

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan tuju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan diskriptif dan observasi kelapangan juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten. Metode ini dipakai sesuai dengan salah satu pendapat para tokoh penelitian, “metode dengan pendekatan deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena atau kasus hannya ingin mengetahui tentang keadaan sesuatu”.¹

Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan menelaah tentang

“Internalisasi Nilai-nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMP Islam

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Biana Aksara, 1985), hal., 195

Terpadu Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten”. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (natural setting), yaitu fenomena dimana proses atau upaya internalisasi Nilai-nilai Ibadah Sholat dan Tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal yang berbeda.
3. Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna dari pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami proses internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'anyang dilakukan oleh SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten dalam pembentukan siswa berkarakter mulia.

Lebih rinci dijelaskan bahwa: Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini disebut penelitian kancah (lapangan). Ditinjau dari

pelaksanaanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental (dilakukan tanpa eksperimen).Dilihat dari datanya, ini termasuk deskriptif karena meneliti status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Fenominologis adalah mencari arti dari pengalaman hidup berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi.³ Dilihat dari fokusnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena :

- a. Tujuannya adalah memahami fenomena psikologis bukan sekedar menjelaskannya.
- b. Pendidikan yang dikaji termasuk obyek proses pendidikan yang berlatar belakang dengan segala ke-khasannya. Karena itu mesti mempunyai pola-pola umum sebagai sebuah komunitas keagamaan.
- c. Mempunyai keunikan-keunikan tersendiri dalam banyak hal. Karena itu obyektivitasnya hanya dapat dibangun dari pengungkapan-pengungkapan aktor-aktor yang bersangkutan yang bisa dijadikan fakta. Fokusnya adalah etika (acuan moralitas), frame (pola fikir), rasionalitas dan nilai budaya yang ada dibalik fenomena tersebut.⁴

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hlm, 18

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....* hlm, 18

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007), hlm, 45

- d. Prosesnya adalah terus menerus bukan sesuatu yang sudah berbentuk hasil jadi, karena itu prosesnya membutuhkan penafsiran subyektif.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada field research (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan dilapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan pembelajaran di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk menemukan masalah-masalah praktis yang ada dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam Internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten yang beralamat di Kampung Cilambangan, Desa Mandalawangi, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang – Banten.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah ketertarikan peneliti atas keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam peningkatan kualitas sekolah dan mengelola sekolah yang berkarakter Islami. Pada lain hal, SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten, terlihat memiliki ciri khas dalam upaya mewujudkan siswa yang berkarakter mulia dengan

menginternalisasikan internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dilingkungan pendidikan.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁵

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan judgement dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.⁶

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 2002, hal. 117

⁶Nana Sudjana, et. Al., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:

Dengan demikian kehadiran peneliti di bagi menjadi dua yakni kehadiran awal dalam rangka survei kelayakan atau kemenarikan untuk melakukan penelitian, kedua Peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang telah ditentukan untuk mencari data-data yang diperlukan sebagai bahan analisis dan pembuatan hasil penelitian.

Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten, secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti recorder, camera, dan lain-lain; (b) peneliti menghadap/bertemu kepala SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten serta menyerahkan surat izin penelitian, memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga serta menyampaikan maksud dan tujuan; (c) secara formal memperkenalkan diri kepada komponen di sekolah melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah baik yang bersifat formal maupun semi formal; (d) mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; (e) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian; dan (f) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Dalam Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika-etika dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain.⁷

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Misalnya, peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian tentang internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk

⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002) hal. 82

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal. 114

karakter siswa di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten, ini terdiri dari orang-orang yang menguasai berbagai informasi tentang internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'andi sekolah tersebut, yang meliputi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah, Waka kepala sekolah, dokumen-dokumen, hasil pengamatan (observasi) peneliti tentang kegiatan sehari-hari lembaga. Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto.

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut: a) Guru PAI, b) Siswa, c) Kepala Sekolah, d)Waka kurikulum, e) Waka kesiswaan, f) Komite sekolah, g) Guru non bidang agama dan h) Orangtua siswa.

Penetapan informan sumber data tersebut memiliki alasan, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan internalisasinilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten tahun pelajaran 2018/2019, kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi dan data-data yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di Sekolah tersebut.

E. Pengumpulan Data

Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis tempuh antara lain:

- a) Melakukan Observasi. Observasi adalah “sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.⁹ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁰ maksudnyadisini ialah penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap kebenaran bukti fisik yang ada berdasarkan data yang diperoleh dari para informan. Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas bagaimana internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur’an dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data riil tentang:

1. Suasana internalisasi nilai-nilai agama Islam serta karakter(tingkahlaku) siswa SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten
2. Proses internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. II, 2006), hal., 220

¹⁰S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 158

tadarus Al-Qur'andi SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.

3. Suasana dan bentuk kegiatan penunjang internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswa berkarakter mulia di nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an
- b) Melakukan interview mendalam yaitu “merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”.¹¹ Dengan kata lain, penulis mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang:
1. Kondisi karakter siswa sebelum internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'andalam membentuk karakter siswa di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.
 2. Upaya internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswaber karakter mulia di SMP IT Riyadhussalam

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...* hal., 216

Mandalawangi Pandeglang Banten.

3. Impilaksi dari internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.

c) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan nilai-nilai yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹²

Pengumpulan data melalui dokumentasi atau telaahan arsip-arsip yang dirasa penting, mengingat penelitian ini adalah suatu kajian kelembagaan, maka arsip adalah data penting, karena perencanaan serta pelaksanaan/pengadaan sesuatu apapun disebuah lembaga seharusnya terdokumentasi dengan baik terutama yang penulis kumpulkan adalah dokumen yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang penulis teliti di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*..hal., 222

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah termasuk pada penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.¹³

Tehnik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁴

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta

¹³ Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Taristo, 1998), hal. 130

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), hal. 129

catatan penting lainnya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

- 2) Display data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁵ Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif. Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan caramendikripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 349

Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'andalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten. Pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.

- 3) Verifikasi data. Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁶ Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.

Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan

¹⁶Jamal ma'mur asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), cetakan II, hal. 129-130

dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Analisis data merupakan proses yang terus-menerus dilakukan di dalam research, setelah mendapatkan data dari lokasi penelitian, data tersebut dianalisis secara continue sesuai dengan hasil catatan lapangan untuk menemukan apayang menjadi tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data, yakni dengan pemeriksaan, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷ Dan juga dengan metode preer deriefing, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat dan

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), hal. 178.

lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu¹⁸.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori¹⁹.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan

¹⁸ Lexy J. Moleong 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 330

¹⁹ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*,

kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang

dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Praktek di lapangan ~saat penelitian dilakukan~ triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu di *cross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi *konstruk* penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Dalam kegiatan penelitian lapangan seseorang akan begitu cepat kehilangan pandangannya tentang berapa banyak data, data macam apa, yang telah dikumpulkan dari informan yang berbeda-beda. Karena data ini seringkali koroboratif - dengan memverifikasi penjelasan yang diberikan orang lain, menguji tesis yang muncul - ketidakhadirannya lebih serius

daripada sekedar “kehilangan data”²⁰. Keseluruhan data adalah landasan bukti tempat berdirinya bangunan yang harus disusun peneliti menuju kesimpulan.

Salah satu instrument yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka triangulasi data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus meng-*crosscheck* data apasaja yang telah tersedia dan belum serta data apa saja yang layak analisis atau yang telah dikonfirmasi dengan sumber data lain

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

- Memilih lokasi penelitian
- Mengurus perizinan ke lokasi penelitian
- Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten selaku obyek penelitian.

²⁰ Mathew Miles B and A. Michael Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal. 134

b. Tahap Pekerjaan Lapangan**- Pengumpulan Data**

a) Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data

adalah menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang Banten.

b) Adapun informan penelitian adalah: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, gurun non-PAI, Komite Sekolah, Orangtua siswa dan ceros cek siswa.

- Megidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview di identifikasikan agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Penyelesaian

Adapun tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- Menyusun laporan akhir penelitian
- Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di dewan penguji
- Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.